



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Januari 2020

Halaman: 19

Pemda Diimbau Memiliki Pengolahan Sampah Sendiri

● SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Peneliti Pusat Studi Lingkungan Universitas Sanata Dharma (PSL-USD), Sulistyono mengatakan, harus dilakukan upaya untuk menyelesaikan kelebihan kapasitas (*overload*) di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul, saat ini. Menurutnya, selama ini sampah yang ada di TPA Piyungan hanya ditumpuk dan tidak ada upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

"Pemerintah (baik kabupaten maupun kota di DIY) harus punya pemilahan dan pengolahan sampah sendiri," katanya belum lama ini.

TPA Piyungan menerima sampah dari tiga daerah di DIY. Yakni Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Ia mengatakan, tidak adanya pemilahan dan pengolahan sampah yang baik selama ini yang menyebabkan TPA Piyungan menjadi *overload*. Padahal, dua upaya ini sangat berpengaruh untuk mengurangi *overload* di Piyungan. Bahkan, produksi sampah dari masing-masing daerah dapat diminimalisasi.

"Masalahnya (sampah) hanya sekadar ditumpuk. Jadi tidak ada upaya untuk dibuat menjadi produk lain. Misalnya menjadi kompos kalau itu organik. Kalau non-organik itu bisa dipilah. Plastik misalnya bisa dikumpulkan bisa diolah menjadi biji plastik," jelasnya.

Namun, untuk pemilahan dan pengolahan ini tentunya menjadi kewenangan masing-masing kabupaten dan kota di DIY. Untuk itu, ia menyarankan agar pemerintah kabupaten dan kota untuk memilah dan mengolah sampahnya sendiri.

Sebab, saat ini belum ada upaya dari masing-masing kabupaten dan kota yang menyalurkan sampahnya di TPA Piyungan untuk melakukan upaya lebih. Sehingga, sampah terus menumpuk di Piyungan hingga akhirnya *overload* selama bertahun-tahun.

"Sampahnya juga berasal dari penduduk lokalnya. Pernah kejadian Piyungan diblokir karena sampahnya berasal dari luar dan sampah sudah terlalu banyak. Tidak tahu yang harus dilakukan dan hanya sekadar ditumpuk. Upaya seperti itu belum ada, sehingga semakin banyak jumlahnya," ujarnya.

Jika dibiarkan terus-menerus dan tidak ada solusi yang dilakukan, kata Sulistyono, akan berdampak bagi lingkungan sekitar TPA Piyungan itu sendiri. Menurutnya, dapat terjadi pencemaran lingkungan yang mana resapan sampah yang masuk ke sistem air dalam tanah dapat menyebabkan pencemaran air.

"Dulu juga pernah kejadian di (TPST) Bantar Gebang sampai meledak karena gas metan yang menumpuk di situ tidak bisa keluar. Sehingga seperti ledakan besar," jelasnya.

Sebelumnya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, Sutarto mengatakan, *overload* di TPA Piyungan sudah sejak 2014 lalu. Menurutnya, sampah yang diterima TP Piyungan mencapai 580 ton per harinya. TPA Piyungan menampung sampah dari tiga daerah di DIY. Yakni Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. ■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005